Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 26217-26221

Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas XI SMA

Eliyanti[1],Sintia Bunga[2], Suci Rahmadani Amar[3], Anita Candra Dewi[4]
[1,2,3,4] PBSI FBS Universitas Negeri Makassar
eliyantielin73@gmail.com[1], sintiabunga066@gmail.com[2], suciramadaniamar5@gmail.com[3], anitacandradewi@unm.ac.id[4]

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMA. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi yang logis, sistematis, dan berbasis argumen yang kuat. Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pada pemahaman konseptual, berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan pola yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam aspek struktur teks, kejelasan argumen, dan penggunaan data pendukung. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan mandiri dalam mengembangkan ide. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, meskipun memerlukan perencanaan dan implementasi yang matang.
Kata kunci : Pembelajaran Mendalam, Teks Eksposisi, Keterampilan Menulis

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of a deep learning approach in developing expository writing skills in eleventh-grade high school students. The background of this study is based on students' still low ability to compose logical, systematic, and argument-based expository texts. The deep learning approach emphasizes conceptual understanding, critical thinking, and the ability to relate knowledge to real-world contexts. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various written sources such as scientific journals, reference books, and academic documents relevant to the research topic. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis used content analysis techniques to identify concepts, findings, and patterns related to the application of deep learning. The results of the study indicate that the deep learning approach is able to improve the quality of students' writing, especially in aspects of text structure, clarity of argument, and use of supporting data. In addition, this approach also encourages students to be more active, reflective, and independent in developing ideas. Thus, the deep learning approach is effective in improving expository writing skills, although it requires careful planning and implementation.
***Keywords**: Deep Learning, Expository Text, Writing Skills*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan logis pada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), keterampilan menulis teks eksposisi menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas XI. Teks eksposisi menuntut kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, logis, dan didukung oleh argumen serta fakta yang relevan. Namun,

dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menggunakan bahasa yang efektif dan argumentatif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang diterapkan masih cenderung berorientasi pada hasil akhir, belum sepenuhnya menekankan pada proses berpikir siswa. Pembelajaran konvensional seringkali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan konteks nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konseptual, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan secara reflektif dan kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Model Project Based Learning (PjBL) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas tulisan siswa (Aisha, Nasution, & Kustina, 2023; Rahmawati & Bambang, 2026). Selain itu, Problem Based Learning (PBL) juga efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan penyusunan argumen (Koten, Keban, & Pande, 2025; Gusrita, 2021). Pendekatan saintifik turut mendukung peningkatan kemampuan argumentasi siswa (Lisdawati & Haliq, 2025), sedangkan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan analisis teks eksposisi (Ekasriadi, Fridayanthi, & Puspawati, 2024). Penggunaan media pembelajaran seperti E-LKPD berbasis kearifan lokal juga memperkuat pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Tressyalina dkk., 2023).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi masih terbatas. Padahal, pendekatan ini berpotensi mengintegrasikan berbagai model pembelajaran tersebut dalam satu kerangka yang lebih komprehensif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dan (2) bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMA.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan konsep pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dan (2) menganalisis penerapannya dalam pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMA. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji berbagai konsep teoretis dan hasil penelitian terdahulu secara komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, sehingga fokus penelitian sepenuhnya bertumpu pada analisis sumber-sumber tertulis yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel, meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi akademik, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks eksposisi dan pendekatan pembelajaran mendalam. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian dengan topik penelitian, kebaruan (publikasi relatif mutakhir), serta kredibilitas penerbit atau jurnal yang terindeks dan terakreditasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengkaji literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

=

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar temuan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil kajian dalam bentuk uraian sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui interpretasi kritis terhadap data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Dengan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai konsep, implementasi, serta efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa SMA, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Konsep Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Menulis

Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) menekankan pada pemahaman konseptual yang utuh, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, pendekatan ini menggeser fokus dari sekadar produk tulisan menuju proses berpikir yang melatarbelakanginya. Artinya, siswa tidak hanya dituntut menghasilkan teks yang baik, tetapi juga memahami isu, menganalisis informasi, dan membangun argumen secara logis.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran lain, pendekatan pembelajaran mendalam sebenarnya menjadi "payung besar" yang mengintegrasikan berbagai strategi seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan inkuiri. Ketiga model tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran mendalam bukan sekadar metode tambahan, melainkan kerangka berpikir yang memperkuat efektivitas berbagai model tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Analisis ini menunjukkan bahwa kekuatan utama pendekatan pembelajaran mendalam terletak pada kemampuannya menghubungkan proses kognitif siswa dengan praktik menulis yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan integrasi berbagai model inovatif yang berfokus pada proses berpikir kritis dan sangat relevan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Menulis Teks Eksposisi

Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam menulis teks eksposisi dapat dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu eksplorasi masalah, pengumpulan informasi, analisis data, penyusunan argumen, dan refleksi. Tahapan ini menunjukkan bahwa proses menulis bukan aktivitas instan, melainkan proses berpikir berlapis.

Penelitian Aisha, Nasution, dan Kustina (2023) serta Rahmawati dan Bambang (2026) menunjukkan bahwa PjBL efektif karena memberikan pengalaman belajar berbasis proyek yang kontekstual. Jika dianalisis lebih lanjut, keberhasilan PjBL ini sebenarnya terletak pada kemampuannya menghadirkan pembelajaran mendalam, di mana siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan produksi pengetahuan. Sementara itu, PBL yang diteliti oleh Koten, Keban, dan Pande (2025) serta Gusrita (2021) menekankan pada pemecahan masalah nyata, yang secara langsung melatih kemampuan argumentasi siswa dalam teks eksposisi.

Di sisi lain, model inkuiri (Ekasriadi, Fridayanthi, & Puspawati, 2024) melengkapi kedua model tersebut dengan menekankan kemampuan analisis dan penemuan konsep. Jika ketiga pendekatan ini dibandingkan, terlihat bahwa semuanya memiliki titik temu pada proses berpikir kritis, yang merupakan inti dari pembelajaran mendalam. Dengan demikian, hubungan antar penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai model inovatif sebenarnya saling melengkapi dalam membentuk pembelajaran yang mendalam.

Implementasi pembelajaran mendalam dalam menulis teks eksposisi dapat diwujudkan melalui integrasi PjBL, PBL, dan inkuiri yang secara bersama-sama memperkuat proses berpikir kritis siswa.

3. Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Pembelajaran Mendalam

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis teks eksposisi, terutama dalam aspek struktur, kekuatan argumen, dan relevansi data. Siswa tidak hanya mampu menulis lebih baik, tetapi juga lebih memahami isi tulisannya.

Pendekatan saintifik yang dikaji oleh Lisdawati dan Haliq (2025) memperlihatkan bahwa tahapan mengamati hingga mengomunikasikan sangat sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam. Jika dianalisis, pendekatan saintifik memberikan kerangka operasional yang konkret untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Di sisi lain, Tressyalina dkk. (2023) serta Hutagalung, Indriyanto, dan Perangin-Angin (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kearifan lokal membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Hubungan antar penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada model pembelajaran, tetapi juga pada media dan konteks yang digunakan. Dengan menggabungkan pendekatan saintifik dan media kontekstual, pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna.

Pembelajaran mendalam efektif meningkatkan keterampilan menulis karena mengintegrasikan proses berpikir kritis, pendekatan saintifik, dan media kontekstual secara simultan.

4. Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena proses pembelajaran mendalam memerlukan tahapan yang panjang dan terstruktur. Selain itu, kesiapan siswa juga menjadi faktor penting, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran pasif.

Dari sisi guru, tantangan terletak pada kemampuan merancang pembelajaran yang integratif. Guru tidak hanya dituntut memahami berbagai model pembelajaran, tetapi juga mampu mengombinasikannya secara efektif. Jika dianalisis, tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru serta dukungan sistem pendidikan.

Dengan demikian, permasalahan yang muncul bukan terletak pada konsep pendekatan pembelajaran mendalam itu sendiri, melainkan pada implementasinya di lapangan yang memerlukan kesiapan berbagai pihak.

Tantangan utama pembelajaran mendalam terletak pada keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang kompleks.

5. Implikasi Pembelajaran Mendalam terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan pembelajaran mendalam memiliki implikasi yang luas terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Jika dianalisis secara lebih luas, integrasi PjBL, PBL, dan inkuiri dalam kerangka pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan menjadi lebih adaptif terhadap tuntutan abad ke-21. Penggunaan media digital dan kearifan lokal juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendekatan pembelajaran mendalam dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi sekadar berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.

Pembelajaran mendalam memberikan implikasi strategis dalam menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan HOTS siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMA. Pendekatan ini menekankan proses berpikir kritis, pemahaman konseptual, dan refleksi, sehingga mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa dari segi struktur, kekuatan argumen, dan penggunaan data yang relevan. Integrasi model pembelajaran seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, dan

=

inkuiri, serta dukungan pendekatan saintifik dan media berbasis teknologi maupun kearifan lokal, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Namun, penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis melalui peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting bagi siswa di era pendidikan abad ke-21.

REFERENSI

Aisha, H., Nasution, W., & Kustina, R. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X Ipas 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *4*(1), 1-15.

Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2026). IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE PADA KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA FASE F DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 526-537.

Koten, C. G., Keban, S. K. K., & Pande, R. (2025). PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS EKSPOSISI BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEWOLEMA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, *13*(3), 415-418.

Tressyalina, T., Noveria, E., Arief, E., Wulandari, E., & Ramadani, N. T. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks eksposisi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(1), 23-31.

Lisdawati, L. N., & Haliq, A. (2025). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI: MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARGUMENTASI SISWA SMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 491-500.

Gusrita, T. (2021). Penerapan model pembeelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1).

Ekasriadi, I. A. A., Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X. 1 SMA PGRI 4 DENPASAR. *Widyadari*, *25*(1), 121-132.

Hutagalung, N. T., Indriyanto, K., & Perangin-Angin, E. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU BATAK PADA KELAS X SMA EKA PRASETYA MEDAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 420-441.